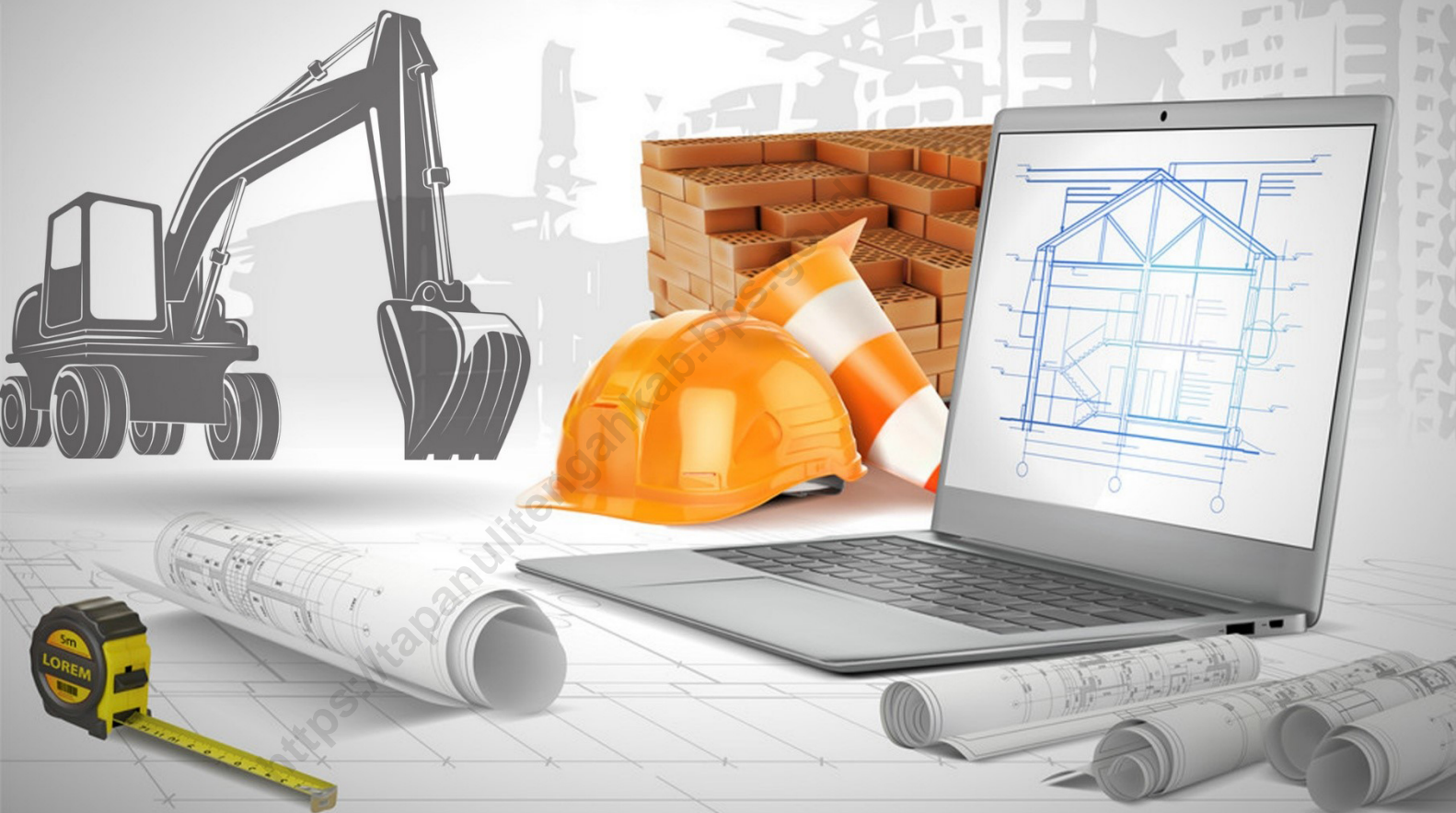


INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

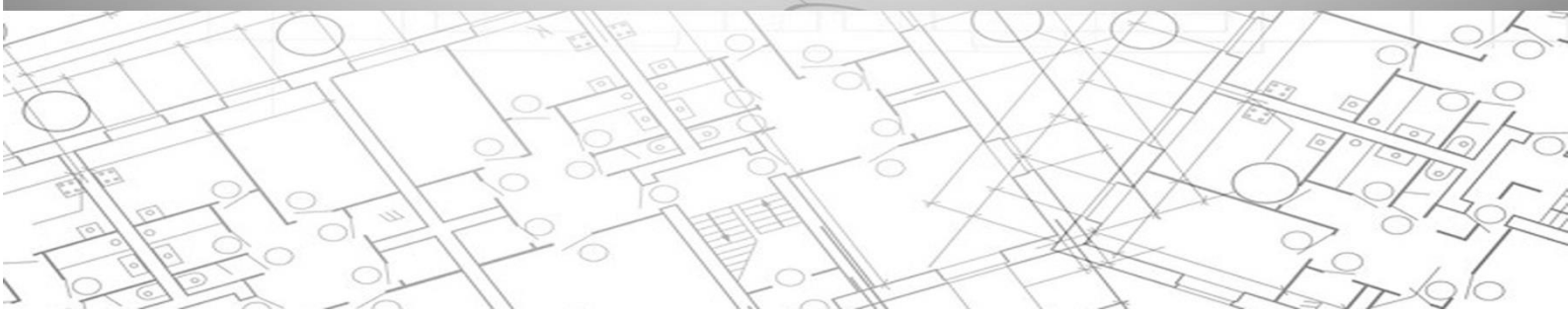
2019





INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

2019



INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN TAPANULI TENGAH 2019

ISBN : 978-602-5499-72-2
Nomor Publikasi : 12040.2001
Katalog BPS : 7102025.1204

Ukuran Buku : 28 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : viii + 60 halaman

Naskah:
BPS Kabupaten Tapanuli Tengah
Seksi Statistik Distribusi

Penyunting:
BPS Kabupaten Tapanuli Tengah
Seksi Statistik Distribusi

Desain Kover:
BPS Kabupaten Tapanuli Tengah
Seksi Statistik Distribusi

Penerbit:
©BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

Dicetak oleh:
CV. BIMA MASA

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

KATA PENGANTAR

Kebutuhan akan data yang akurat, objektif tanpa rekayasa, serta terkini dewasa ini semakin diminati dan ditunggu-tunggu, tidak terbatas hanya pada instansi pemerintah dan pengambil kebijakan, namun telah merambah hingga pada masyarakat luas. Sebagai salah satu alokator dalam penentuan Dana Alokasi Umum (DAU), Indikator Kemahalan Konstruksi yang dihitung berdasarkan letak geografis menjadi data yang ditunggu kehadirannya. Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019 berguna memberikan data yang akurat dimaksud, khususnya untuk memberikan gambaran umum tentang tingkat kemahalan konstruksi yang dibedakan menjadi 5 jenis bangunan, yaitu: (1) bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal; (2) bangunan untuk prasarana pertanian; (3) bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan; (4) bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi; dan (5) bangunan lainnya.

Informasi di atas tentunya sangat dibutuhkan secara berkesinambungan, baik pemerintah, peneliti, maupun dunia usaha. Untuk memenuhi kebutuhan data yang semakin beragam tersebut, BPS Kabupaten Tapanuli Tengah berupaya untuk menyusun publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019.

Akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam hal penyediaan data dan penyusunan publikasi ini. Kami berharap kritik dan saran guna perbaikan publikasi di masa mendatang. Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data.

Pandan, Februari 2020
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Tapanuli Tengah
Kepala



Drs. Anggiat Tulus Sibagariang
NIP 19680328 199402 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Konsep Pemikiran	4
1.3 Metode Penghitungan	6
PEMBAHASAN	19
2.1 Gambaran Umum.....	21
2.2 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019	24
2.3 Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019.....	31
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung.....	13
Tabel	1.2	Sistem konstruksi untuk jenis bangunan Jalan, Irigasi, Jaringan, dan lainnya.....	14
Tabel	2.1	Perbedaan IKK dan IHPB	22
Tabel	2.2	Perbandingan Antara IKK 2011 – IKK 2019.....	23
Tabel	2.3	IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, dan Kota Acuan Tahun 2018 dan 2019.....	24
Tabel	2.4	IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Utara serta Ranking dalam Provinsi Tahun 2018 dan 2019	28
Tabel	2.5	IKK Kemahalan Konstruksi Provinsi di Indonesia Tahun 2019.....	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik	2.1	IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dan Kota Acuan Tahun 2018-2019.....	26
Grafik	2.2	Perbandingan Nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018-2019.....	30
Grafik	2.3	IKK Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Acuan Tahun 2018-2019.....	33

<https://tapanulitengahkab.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambar Bahan Bangunan dan Alat Berat Konstruksi yang Digunakan sebagai Paket Komoditas Penghitungan IKK 2019	37
Lampiran 2	Kuesioner yang Digunakan dalam Pencacahan IKK 2019...	43

<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>



PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan otonomi daerah (Otonomi Daerah) yang diundangkan pada tahun 2000 diarahkan untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan di semua daerah. Dengan penerapan kebijakan ini diharapkan tujuan nasional yakni meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan lain dari kebijakan Otonomi Daerah adalah pemerataan kemampuan keuangan antar daerah sehingga ketimpangan antar daerah dapat teratasi. Pemerintah daerah terutama yang masih tertinggal diharapkan mampu mengelola keuangan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di daerahnya sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat. Kebijakan Otonomi Daerah yang dikeluarkan pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

Salah satu cita-cita yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mewujudkan Pembangunan Nasional secara merata dan adil di seluruh Wilayah Negara Republik Indonesia. Sejak tahun 2000, Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan tentang Otonomi Daerah (Otonomi Daerah) untuk mendorong percepatan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil, merata, efektif serta efisien. Sejak dikeluarkannya kebijakan Pemerintah tentang Otonomi Daerah pada tanggal 1 Januari 2001, Pemerintah Daerah diberi kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan pemerintah dan pembangunan di daerah. Penyelenggaraan pembangunan tersebut tentunya tidak terlepas dari kebutuhan akan data hingga level/tingkat kabupaten/kota sebagai indikator pembangunan.

Pembangunan terdesentralisasi yang telah diterapkan selama ini membutuhkan suatu indikator guna perimbangan keuangan daerah otonom. Salah satu dana perimbangan tersebut ialah Dana Alokasi Umum (DAU). DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 21. DAU merupakan instrumen transfer yang dimaksudkan untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah, sekaligus memeratakan kemampuan antar daerah. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) menjadi komponen penting dalam perumusan Dana Alokasi Umum (DAU) disamping jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), luas wilayah, dan Angka Produk Domestik Bruto (PDRB) perkapita.

1.2 Konsep Pemikiran

IKK digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut.

Tidak ada dua gedung kantor yang identik atau jembatan yang sama persis karena masing-masing memiliki karakter dan desain yang dibuat khusus untuk ditempatkan pada lokasi masing-masing.

Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), karenanya didasarkan atas suatu pendekatan atau kompromi tertentu. Misalnya yang menjadi objek adalah bangunan tempat tinggal, maka bangunan tempat tinggal tersebut harus mengakomodir berbagai macam rancangan dan model.

Untuk tujuan membandingkan harga konstruksi antar wilayah/daerah, dikenal ada dua metode penghitungan, yaitu dengan

pendekatan harga input dan pendekatan harga output. Pendekatan harga input yaitu dengan mencatat semua material penting yang digunakan digabung dengan upah dan sewa peralatan sesuai dengan bobotnya masing-masing.

Kelemahan metode ini adalah bahwa kegiatan konstruksi dianggap mempunyai produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan overhead cost.

Pendekatan output dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah jadi. Kelemahan metode harga output adalah bahwa dalam harga bangunan sudah termasuk biaya manajemen dan keuntungan kontraktor yang bervariasi antar daerah dan antar proyek sehingga tidak memadai untuk tujuan membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah.

Alternatifnya adalah mengumpulkan harga konstruksi yang bisa mencakup overhead cost dan produktivitas pekerja tanpa memasukkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Caranya dengan mengumpulkan harga komponen bangunan seperti harga dinding, atap, dan sebagainya. Apabila harga-harga komponen tersebut digabungkan, maka akan didapatkan harga total proyek yang besarnya berada diatas harga input tetapi di bawah harga output karena sudah memasukkan overhead cost dan upah kemudian mengeluarkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Data seperti ini bisa didapatkan dari dokumen *Bill of Quantity (BoQ)* satu proyek yang sudah selesai.

Dengan digunakannya realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pembentukan Modal Tetap sebagai salah satu penimbang IKK, maka IKK suatu kabupaten/kota relatif terhadap kabupaten/kota acuan dapat berubah-ubah tergantung dari realisasi APBD masing-masing kabupaten/kota.

1.3 Metode Penghitungan

Penghitungan IKK 2019 dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan nilai komponen konstruksi masing-masing sistem dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$NK_j = \sum_{k=1}^n p_k \cdot q_k$$

dimana:

NK_j : Nilai Komponen ke- j

p_k : Harga material/upah/sewa alat ke- k

q_k : Kuantitas/volume material/upah/sewa alat ke- k

n : Jumlah material/upah/sewa dalam komponen ke- j

Tahap penghitungan kedua adalah menghitung *PurchasingPowerParity* (PPP) sistem dengan menggunakan regresi *CountryProductDummy* (CPD). Model regresi CPD adalah sebagai berikut:

$$\ln NK_j = \alpha_i C_i + \beta_j P_j + \varepsilon$$

dimana:

NK_j : Nilai Komponen ke- j

C_i : *dummy* kabupaten/kota ke- i

P_j : *dummy* komponen dalam suatu system dan bangunan

α_i & β_j : Koefisien regresi

PPP (Purchasing Power Parity) sistem i : $\exp(a_i)$

Tahap penghitungan ketiga adalah menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (*bobotsistem*) dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{\text{bangunan}_i} = \left(\prod_{i=1}^n PPP_{\text{sistem}_i} \right)^{w_{2i}}$$

n : Jumlah sistem dalam suatu bangunan

Tahap penghitungan keempat adalah menghitung PPP proyek dengan menggunakan metode rata-rata geometrik dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{\text{proyek}_i} = \left(\prod_{i=1}^n PPP_{\text{sistem}_i} \right)^{\frac{1}{n}}$$

n : Jumlah bangunan dalam suatu bangunan

Dalam menghitung PPP sistem diperlukan suatu kota acuan sebagai pembandingan. Kota acuan ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan, misalkan pusat distribusi barang, harga cenderung stabil, variasi harga cenderung berada di sekitar harga rata-rata nasional, dan sebagainya.

$$C_i = \text{dummy kota acuan} = 0$$

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut:

$$IKK_{kab/kota} = \left(\prod_{i=1}^n (PPP_{bangunan_i})^{bobot_i} \right) \cdot 100$$

n : Jumlah bangunan dalam suatu bangunan

IKK 2019

IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah BoQ tahun 2003. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dsb. Peraturan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal tersebut mengakibatkan BoQ 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan BoQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2019 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan *up to date* yaitu menggunakan updating BoQ tahun 2018.

IKK tahun 2019 menggunakan data harga komoditi konstruksi, sewa alat berat dan upah jasa konstruksi yang dikumpulkan dalam 4 periode pencacahan yaitu Juli 2018, Oktober 2018, Januari 2019, dan April 2019. Seperti halnya IKK sebelumnya, IKK tahun 2019 menggunakan 4 periode pencacahan dikarenakan periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi.

Kota acuan pada penghitungan IKK 2019 adalah Kota Semarang, berbeda dengan kota acuan IKK sebelumnya yaitu Kota Surabaya untuk IKK 2015-2017 dan Kota Samarinda untuk IKK 2012-2014. Pemilihan kota acuan didasarkan pada wilayah yang memiliki indeks mendekati indeks

rata-rata nasional dengan mempertimbangkan kelengkapan sumber data.

Penghitungan Diagram Timbang IKK 2019

- **Basket of Construction Components Approach (BOCC)**

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC)¹. Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

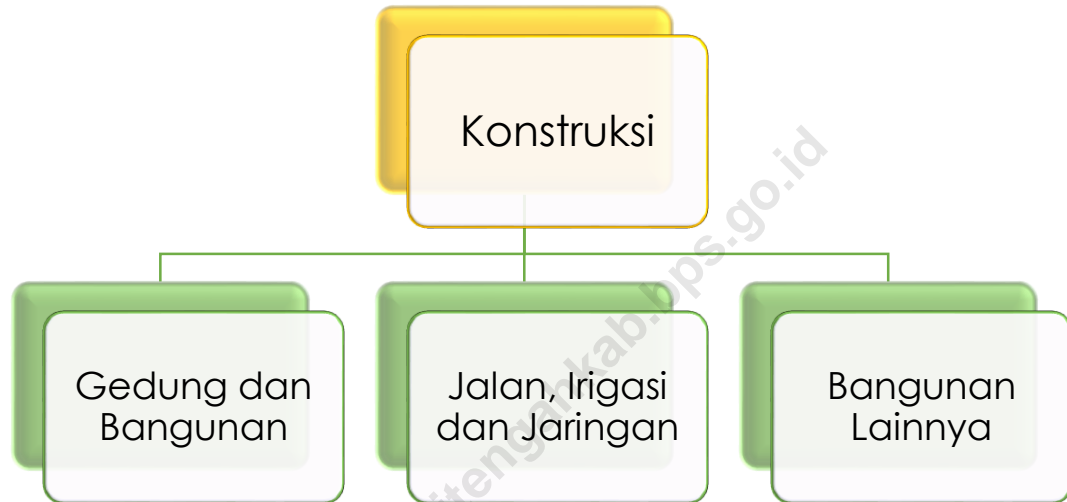
Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan.

Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dengan biaya yang murah (menggunakan *Bill of Quantity* / BOQ).

Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam *basic heading*.

¹Pendekatan ini digunakan dalam *International Comparison Programs* (ICP) tahun 2005

Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai *basic heading* sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gedung dan Bangunan yang termasuk dalam lingkup penghitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun, dan perumahan dinas.
2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

Klasifikasi jalan, irigasi, dan jaringan yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang adalah sebagai berikut:

1. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian
 - a. Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air,

- sipon dan drainase irigasi, talang, *check dam*, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan waduk.
- b. Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.
2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
 - a. Bangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
 - b. Bangunan jalan dan jembatan kereta.
 - c. Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.
 3. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi
 - a. Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
 - b. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
 - c. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
 - d. Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar microwave, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
 - e. Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah, saluran drainase pada gedung.
 - f. Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
-

- g. Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
- h. Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- i. Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

Sedangkan jenis bangunan yang tercakup dalam klasifikasi bangunan lainnya adalah sebagai berikut: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi prefab dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

- **Sistem Konstruksi**

Sistem menurut konsep pendekatan BOCC adalah suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang bisa menjalankan suatu fungsi tertentu yang bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, dan lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya.

Tabel 1.1 Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Exterior Shell/Building Envelope</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada sistem <i>superstructure</i> pada bangunan.
<i>Interior Partitions</i>	Sistem yang terdiri dari semua dinding, dan bagian bangunan untuk jalan keluar masuk bangunan.
<i>Interior and Exterior Finishes</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan.
<i>Mechanical and Plumbing</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan.
<i>Electrical</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi listrik dalam sebuah bangunan.

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2019

Tabel 1.2 Sistem konstruksi untuk jenis bangunan Jalan, Irigasi, Jaringan, dan lainnya

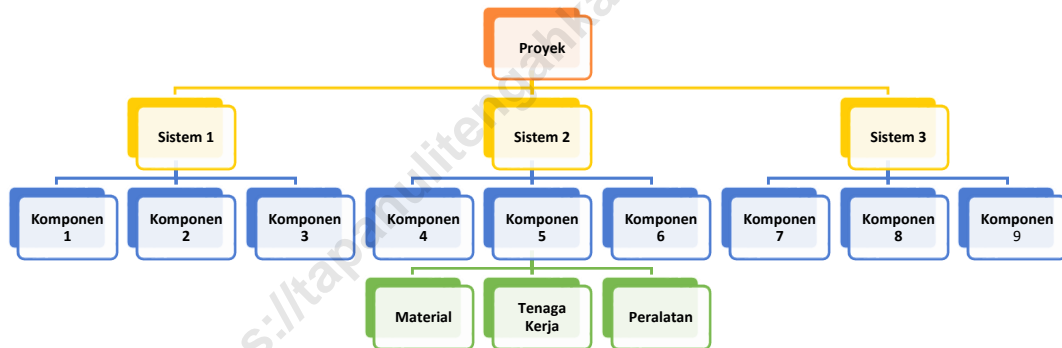
Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Mechanical Equipment</i>	Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa penghubung, tower pendingin, dan lainnya.
<i>Electrical Equipment</i>	Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga listrik, distribusi panel, pusat control pencahayaan, komunikasi dan lainnya.
<i>Underground Utility</i>	Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi, menyimpan, transmisi dan distribusi komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir, dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, fiber optic cable, dan lainnya yang terpasang dibawah permukaan tanah.

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2019

Komponen Konstruksi

Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasi secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja dan peralatan.

Hubungan antara proyek, sistem, dan komponen



Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan. Konsep yang mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kedalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut.

Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal) dan bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air, listrik, dan komunikasi), bangunan 3 (bangunan lainnya).

Pendekatan BOCC menggunakan 3 sistem penimbang. Macam-macam jenis penimbang tersebut adalah sebagai berikut:

1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan bangunan lainnya.
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk material, upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

Prosedur Penghitungan Penimbang

Langkah awal yang dilakukan untuk menghitung penimbang IKK adalah mengumpulkan *Bill of Quantity* (BoQ). Penghitungan IKK 2019 menggunakan data BoQ tahun 2012-2018. BoQ yang dikumpulkan dalam survei ini adalah BoQ realisasi pembangunan suatu konstruksi selama tahun 2012-2018 di kabupaten/kota yang bersangkutan.

BoQ ini dikumpulkan dari masing-masing kabupaten/kota agar setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Tahapan penghitungan diagram timbang dari data BoQ untuk masing-masing kabupaten-kota adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean Data BoQ

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data BoQ. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya:

- a. Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing dokumen BoQ yang dikumpulkan.
- b. Melakukan pengkodean sistem pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ
- c. Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ.

Setiap uraian pekerjaan BoQ terdapat volume, harga, dan nilai dari beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan.

2. Menghitung masing-masing tahapan penimbang setiap kabupaten/kota

Penimbang untuk penghitungan IKK yang berasal dari data BoQ ada dua jenis yakni penimbang material dan penimbang sistem. Penimbang material digunakan untuk menghitung nilai komponen yaitu volume dari material, sewa alat berat, dan upah\ jasa konstruksi. Penimbang sistem digunakan untuk menghitung PPP bangunan yaitu share nilai sistem dari setiap sistem yang ada dalam suatu bangunan.

Selain dari data BoQ, penghitungan IKK 2019 juga menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2009-2018. Penimbang realisasi APBD digunakan untuk tahap proyek.

Secara garis besar proses penghitungan IKK 2019 melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Mencari paket komoditas, klasifikasi komponen, dan diagram timbang material dari data BoQ.
- b. Menghitung nilai komponen yakni jumlah dari perkalian antara data harga hasil survei harga kemahalan konstruksi (VIKK) dengan diagram timbang material.
- c. Melakukan regresi CPD dari keseluruhan nilai komponen setiap proyek, bangunan, dan sistem untuk memperoleh PPP sistem.
- d. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP sistem dengan penimbang sistem setiap proyek dan bangunan untuk memperoleh PPP bangunan.
- e. Melakukan rata-rata geometrik dari PPP bangunan untuk memperoleh PPP Proyek.
- f. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP Proyek dengan rata-rata data realisasi APBD tahun 2009-2018 untuk memperoleh angka IKK.



PEMBAHASAN



PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Umum

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa penghitungan IKK mutlak dilakukan karena IKK digunakan sebagai salah satu komponen/penimbang dalam penetapan Dana Alokasi Umum (DAU) tiap-tiap kabupaten/kota. Penghitungan IKK telah mempertimbangkan variasi harga-harga barang/jasa konstruksi yang beragam berdasarkan keadaan dan tingkat kesulitan geografis suatu wilayah. Azas kesenjangan fiskal (fiscal gap) yang mendasari penghitungan DAU memerlukan dukungan data yang valid, akurat, dan terkini sehingga pembagian DAU ke daerah menjadi adil, proporsional, dan merata. Demi pembagian DAU yang adil dan merata berdasarkan tingkat kesulitan letak geografis suatu wilayah tersebut, maka IKK hadir sebagai indeks spasial yang mutlak diperlukan.

Pada tahun-tahun sebelumnya hingga akhir 2009, Badan Pusat Statistik masih melakukan penghitungan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk seluruh kabupaten/kota di Indonesia. IHPB ini sendiri dalam kaitannya dengan pembangunan suatu daerah berfungsi sebagai angka indeks yang dapat digunakan sebagai eskalasi (pertambahan dalam kuantitas/volum/jumlah) nilai proyek konstruksi. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dapat didefinisikan sebagai angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. IHPB termasuk dalam indeks periodikal sama seperti indeks harga konsumen (IHK), yakni angka indeks yang menggambarkan perkembangan harga di suatu lokasi pada periode tertentu terhadap harga tahun dasar.

Dalam perkembangannya, IHPB tidak lagi menjadi angka indeks yang wajib dihitung oleh seluruh kabupaten/kota. Hal ini dimungkinkan

oleh ketersediaan proyek berskala besar dan nasional yang tidak sama/berbeda-beda dari seluruh kabupaten/kota. Untuk kabupaten/kota dengan nilai pembangunan dan kontrak yang besar tentunya memerlukan angka indeks ini sebagai acuan eskalasi nilai proyek yang harus diperhitungkan dan diprediksi. Atas dasar cakupan yang besar (42 jenis barang dan 4 sewa alat berat pada tahun 2008) menjadikan IHPB tidak lagi mutlak dihitung oleh seluruh kabupaten/kota. Berikut ditampilkan perbedaan IKK dan IHPB:

Tabel 2.1 Perbedaan IKK dan IHPB

No	IKK (<i>Spatial Index</i>)	No	IHPB (<i>Periodical Index</i>)
1.	Membandingkan harga untuk lokasi berbeda pada waktu yang sama	1.	Membandingkan harga untuk lokasi yang sama pada waktu yang berbeda
2.	<i>Reference</i> /dasar: rata-rata nasional	2.	<i>Reference</i> /dasar: tahun dasar
3.	Perbandingan harga antar wilayah	3.	Perubahan harga antar waktu
4.	Perbedaan struktur harga relatif besar	4.	Perubahan struktur harga relatif kecil
5.	<i>Comparability</i> dan <i>representative</i> sulit diperoleh	5.	<i>Comparability</i> dan <i>representative</i> mudah diperoleh

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa IKK memberikan solusi atas perbedaan tingkat harga pada berbagai lokasi dalam waktu yang sama, sehingga nilai IKK seluruh kabupaten/kota telah memperhitungkan tingkat kesulitan geografis masing-masing wilayah pada saat yang bersamaan, walaupun keterbandingan dan keterwakilan komoditas barang sulit diperoleh. Hal ini disebabkan karena komoditas suatu barang di suatu

daerah dengan kualitas dan kuantitas tertentu memang belum tentu dimiliki oleh daerah lain dengan kualitas dan kuantitas yang sama. Pada penghitungan IKK untuk komoditas yang tidak ada di suatu daerah, tidak boleh membuat rujukan harga kabupaten/kota tetangga yang bersebelahan sebagai acuan harga barang dengan kualitas dan kuantitas yang sama dengan memperhitungkan ongkos/biaya transportasi yang diperlukan untuk mengangkut barang tersebut. Jadi yang menjadi acuan harga adalah semua komoditas yang ada beredar dan dijumpai di pasaran di suatu kabupaten/kota.

Tabel 2.2 berikut menyajikan perbandingan ruang lingkup, paket komoditas, serta kelompok jenis bangunan (diagram timbang) yang digunakan dalam penghitungan IKK dari tahun ke tahun (2011 – 2019).

Tabel 2.2 Perbandingan Antara IKK 2011 – IKK 2019

No	KETERANGAN	Tahun								
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Ruang Lingkup: Jumlah Kabupaten/Kota	491	491	491	505	508	508	508	508	508
	Jumlah Provinsi	33	33	33	33	34	34	34	34	34
2.	Paket Komoditas: (jumlah barang dan sewa alat berat)	22	39	39	39	39	39	39	39	39
3.	Kelompok jenis bangunan	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas dapat dilihat *trend* perkembangan jumlah kabupaten/kota dan provinsi di Indonesia dari tahun ke tahun yang tentunya juga disertai dengan penghitungan IKK untuk tiap-tiap kabupaten/kota dan provinsi. Tahun 2019 ruang lingkup penghitungan IKK mencakup 508 kabupaten/kota dan 34 provinsi.

Penghitungan IKK pertama kali dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2002, yakni untuk memperoleh besaran angka IKK tahun 2004 dari 370 kabupaten/kota dan 33 provinsi. Seiring dengan perkembangan tersebut, paket komoditas barang dan sewa alat berat juga mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Jumlah paket komoditas barang dan sewa alat berat terbanyak yang dikumpulkan adalah pada tahun 2019, yakni sebanyak 39 jenis barang dan sewa alat berat. Sedangkan untuk kelompok jenis bangunan (diagram timbang) dari tahun 2005 hingga tahun 2019 konstan sebanyak 3 (tiga) jenis kelompok bangunan. Hanya tahun 2004 saja kelompok jenis bangunan yang digunakan sebagai diagram timbang sebanyak 5 (lima) kelompok/jenis.

2.2 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019

Hasil penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara di tahun 2017 dan 2018, dimana Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur sebagai kota acuan di kedua tahun dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2.3 IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, dan Kota Acuan Tahun 2018 dan 2019

Kabupaten / Provinsi	Indeks Umum	
	2018	2019
Tapanuli Tengah	95,97	100,30
Sumatera Utara	101,47	102,79
Kota Acuan	100,00*	100,00*

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2018 dan 2019

Catatan: *) Kota Semarang

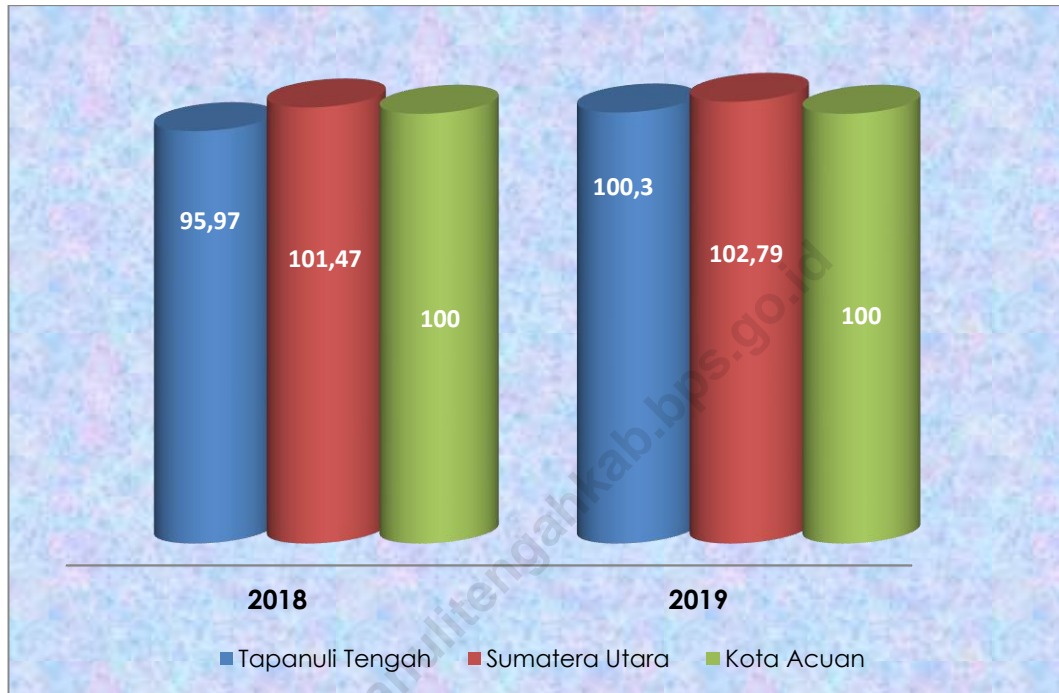
Indeks Kemahalan Konstruksi umum Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah di tahun 2018 namun lebih tinggi di tahun 2019 dari Kota Semarang yang adalah kota acuan IKK. Jika dibandingkan dengan IKK Provinsi Sumatera Utara, IKK Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah baik di tahun 2018 dan 2019.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Tapanuli Tengah di tahun 2019 lebih rendah dibandingkan dengan Indeks Kemahalan Konstruksi di Provinsi Sumatera Utara dengan selisih sebesar 2,49 poin. Ini artinya biaya yang diperlukan untuk membangun satu unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara yang mungkin disebabkan beberapa hal, diantaranya:

1. Harga komoditi konstruksi terutama harga barang galian dasar yang lebih rendah. Bangunan konstruksi memerlukan berbagai macam jenis barang yang saling melengkapi mulai dari pasir, batu, batu-bata, kayu, besi, semen, kaca, pipa, seng, aspal dan sebagainya hingga ke penggunaan peralatan berat. Diantara barang-barang konstruksi tersebut beberapa diantaranya dapat dihasilkan di Tapanuli Tengah sendiri tanpa harus didatangkan dari luar kabupaten, seperti pasir, batu dan kayu. Harga komoditas lokal tersebut tercatat relatif lebih murah dibandingkan harga rata-rata produk sejenis di Provinsi Sumatera Utara.
2. Biaya sewa alat berat lebih murah karena umur kendaraan yang sudah tua.
3. Letak geografis Kabupaten Tapanuli Tengah yang lebih mudah untuk mendatangkan komoditi konstruksi dari provinsi lain, misalnya Provinsi Aceh dan Sumatera Barat.

Berikut disajikan besaran IKK umum Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dan Kota Semarang sebagai kota acuan di tahun 2017

Grafik 2.1 IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dan Kota Acuan Tahun 2018-2019



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2018 dan 2019

Indeks Kemahalan Konstruksi umum Kabupaten Tapanuli Tengah di tahun 2019 adalah sebesar 100.3, lebih rendah 2.49 poin jika dibandingkan dengan IKK umum Provinsi Sumatera Utara (102,79), namun Lebih tinggi 0,3 poin dibandingkan dengan IKK Kota Semarang sebagai kota acuan (100,00).

Hal ini diinterpretasikan bahwa untuk membangun satu unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Tengah lebih murah dibandingkan dengan membangun satu unit bangunan di Kota Semarang sebagai kota acuan di tahun 2018, namun lebih mahal di tahun 2019. Dari tabel 2.3 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018, membangun satu unit bangunan di Kabupaten Tapanuli Tengah 1,0419 kali lebih mahal dan di tahun 2019 1,003 kali lebih mahal dibanding kota acuan.

IKK umum tertinggi pada tahun 2019 di Provinsi Sumatera Utara, dimiliki oleh Kabupaten Nias Selatan yakni sebesar 114,34, dan terendah di Kota Pematang Slantar yakni sebesar 91,04 dengan *range* antara IKK umum tertinggi dan terendah di Provinsi Sumatera Utara sebesar 23,30. Hal ini menggambarkan tingkat kemahalan harga bangunan dari suatu nilai bangunan/biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kota Kabupaten Nias Selatan 1,25 kali lebih mahal jika dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kota Pematang Slantar.

Penyebab IKK Kota Pematang Slantar lebih rendah dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Sumatera Utara karena kondisi geografisnya yang baik sehingga memungkinkan jangkauan transportasi ke manapun, sedangkan Kabupaten Nias Selatan dari sisi kondisi geografis kurang mendukung kelancaran akses terhadap penyediaan bahan-bahan kelompok bangunan secara umum, karena berada di pulau yang terpisah dari Pulau Sumatera Utara. Kesulitan dalam pendistribusian barang konstruksi menyebabkan ongkos dan harga jual meningkat, sehingga angka indeks yang dihasilkan cenderung menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain yang lebih mudah dalam hal akses transportasi. Berikut disajikan besaran IKK kabupaten/kota se-Provinsi Sumatera Utara berikut peringkatnya dalam provinsi pada tahun 2019:

Tabel 2.4 IKK Kabupaten/Kota di Sumatera Utara serta Ranking dalam Provinsi Tahun 2018 dan 2019

Kabupaten/Kota		2018		2019	
		Indeks Umum	Ranking dalam Provinsi	Indeks Umum	Ranking dalam Provinsi
1	Nias	107,91	2	114,17	2
2	Mandailing Natal	102,03	18	100,55	23
3	Tapanuli Selatan	101,40	20	104,88	12
4	Tapanuli Tengah	95,97	28	100,30	24
5	Tapanuli Utara	101,10	22	105,39	10
6	Toba Samosir	104,05	14	102,28	17
7	Labuhan Batu	99,45	23	106,74	8
8	Asahan	95,45	30	94,53	31
9	Simalungun	106,46	7	98,60	28
10	Dairi	107,06	5	105,39	11
11	Karo	105,59	10	102,50	16
12	Deli Serdang	96,40	27	101,01	21
13	Langkat	89,99	32	98,74	27
14	Nias Selatan	101,82	19	114,34	1
15	Humbang Hasundutan	95,88	29	99,74	25
16	Pakpak Bharat	105,55	11	102,81	15
17	Samosir	107,69	3	105,80	9
18	Serdang Bedagai	102,66	16	99,21	26
19	Batu Bara	101,29	21	97,63	29
20	Padang Lawas Utara	102,51	17	104,42	13
21	Padang Lawas	104,28	12	103,40	14
22	Labuhan Batu Utara	104,00	15	107,71	7
23	Labuhan Batu Selatan	96,45	26	102,17	19
24	Nias Utara	107,23	4	111,02	3
25	Nias Barat	104,25	13	109,90	4
71	Sibolga	106,45	8	108,25	5
72	Tanjung Balai	86,52	33	94,30	32
73	Pematang Siantar	98,31	24	91,04	33
74	Tebing Tinggi	97,99	25	97,37	30
75	Medan	105,75	9	102,11	20
76	Binjai	95,19	31	100,63	22
77	Padang Sidempuan	106,65	6	102,24	18
78	Gunung Sitoli	109,99	1	107,45	6

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2018 dan 2019

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Utara merupakan 3 (tiga) kabupaten yang memiliki indeks terbesar masing-masing 114,34 poin, 114,17 poin, dan 111,02 poin. Kota Pematang Siantar, Kota Tanjungbalai, dan Kabupaten Asahan adalah 3 (tiga) kabupaten dengan nilai indeks terendah, masing-masing 91,04 poin, 94,30 poin, dan 94,53 poin.

Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2019 menempati peringkat tertinggi ke-24 (dua puluh empat) dengan besaran IKK 100,30. Secara umum, angka IKK ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan biaya untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di 33 (tiga puluh tiga) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, maka membangun di Kabupaten Tapanuli Tengah menduduki peringkat ke-24 (dua puluh empat) termahal atau peringkat ke-10 (sepuluh) termurah. Semakin tinggi poin IKK suatu kabupaten, maka semakin mahal biaya yang diperlukan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di kabupaten tersebut.

Jika dibandingkan dengan Kota Sibolga, nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah 7,95 poin. Dari tabel 2.4 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat kemahalan harga bangunan dari suatu nilai bangunan/biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Tengah di tahun 2019 1,07 kali lebih murah jika dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kota Sibolga.

Ada beberapa alasan mengapa nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah lebih rendah daripada Kota Sibolga, antara lain:

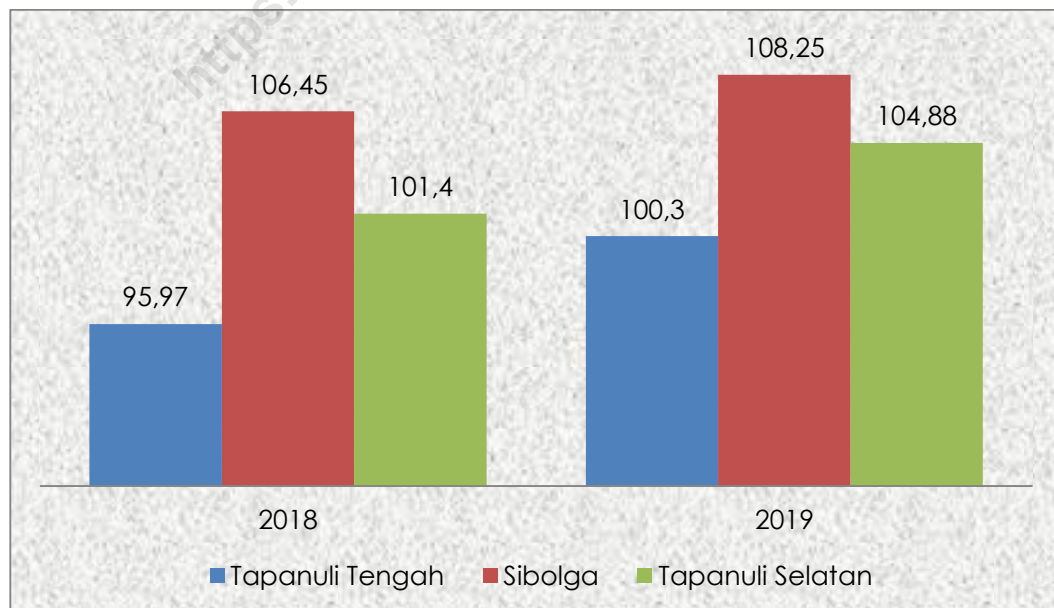
1. Walaupun jarak antara Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah tidak jauh, namun Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki sendiri sumber komoditas galian seperti batu dan pasir.

2. Upah pekerja konstruksi lebih tinggi di Kota Sibolga.
3. Biaya sewa alat-alat konstruksi yang lebih murah di Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Jalur distribusi bahan-bahan bangunan dari luar kota ditujukan terlebih dahulu ke Tapanuli Tengah lalu didistribusikan ke Kota Sibolga.

Sama dengan Kota Sibolga, pada tahun 2019 IKK Kabupaten Tapanuli Selatan lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan indeks sebesar 104,88 poin. Dari tabel 2.4 dapat dijelaskan bahwa untuk membangun 1 (satu) unit bangunan di Kabupaten Tapanuli Tengah 1,04 kali lebih murah dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berikut disajikan grafik nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Tapanuli Selatan tahun 2018-2019:

Grafik 2.2 Perbandingan Nilai IKK Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga, dan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018-2019



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2017 dan 2018

2.3 Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 102,79 poin. Jika dibandingkan dengan IKK provinsi acuan, Provinsi Jawa Tengah memiliki poin sebesar 99,93 yang lebih rendah dengan selisih 2,86 poin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga bangunan/biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Provinsi Sumatera Utara 1.03 kali lebih mahal dibandingkan dengan membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan luas di Provinsi Jawa Tengah. Berikut disajikan tabel Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi di Indonesia pada tahun 2019:

Tabel 2.5 Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi di Indonesia Tahun 2019

NO	KODE	PROVINSI	IKK*	RANKING
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	11	NANGROE ACEH DARUSSALAM	98,68	23
2	12	SUMATERA UTARA	102,79	15
3	13	SUMATERA BARAT	93,72	31
4	14	RIAU	94,92	27
5	15	JAMBI	94,38	30
6	16	SUMATERA SELATAN	94,5	29
7	17	BENGGKULU	94,74	28
8	18	LAMPUNG	88,84	34
9	19	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	101,27	18
10	21	KEPULAUAN RIAU	128,34	3
11	31	DKI JAKARTA	114,06	8
12	32	JAWA BARAT	103,03	14
13	33	JAWA TENGAH	99,93	20
14	34	DI YOGYAKARTA	103,42	13
15	35	JAWA TIMUR	103,68	12
16	36	BANTEN	95,84	26
17	51	BALI	119,10	6
18	52	NUSA TENGGARA BARAT	98,76	22
19	53	NUSA TENGGARA TIMUR	99,03	21
20	61	KALIMANTAN BARAT	111,53	10
21	62	KALIMANTAN TENGAH	101,90	16

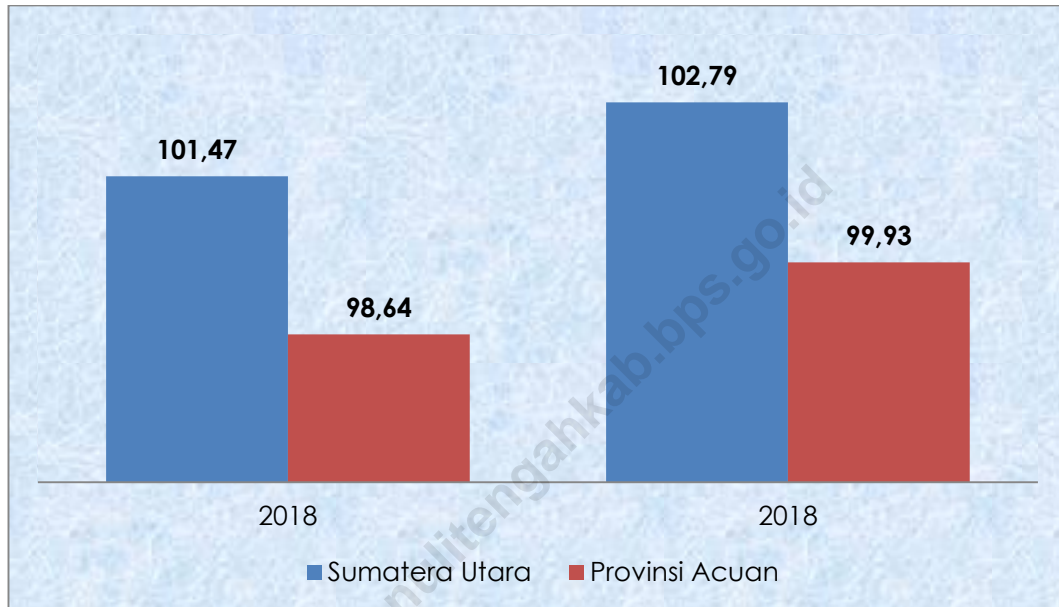
NO	KODE	PROVINSI	IKK*	RANKING
22	63	KALIMANTAN SELATAN	100,90	19
23	64	KALIMANTAN TIMUR	114,38	7
24	65	KALIMANTAN UTARA	112,11	9
25	71	SULAWESA UTARA	108,32	11
26	72	SULAWESI TENGAH	91,98	33
27	73	SULAWESI SELATAN	97,34	25
28	74	SULAWESI TENGGARA	101,45	17
29	75	GORONTALO	97,45	24
30	76	SULAWESI BARAT	92,27	32
31	81	MALUKU	123,02	4
32	82	MALUKU UTARA	119,11	5
33	91	PAPUA BARAT	132,67	2
34	94	PAPUA	218,59	1

Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2019

Jika dilihat dari tabel diatas, maka 3 (tiga) provinsi yang mewakili indeks terbesar adalah Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat, dan Provinsi Kepulauan Riau dengan indeks masing-masing 218,59 poin, 132,67 poin, dan 128,34 poin. Sedangkan Provinsi Lampung, Provinsi Sulawesi Tengah, dan Provinsi Sulawesi Barat merupakan 3 (tiga) provinsi dengan angka indeks terendah dengan nilai masing-masing 88,84 poin, 91,98 poin, dan 92,27 poin. Provinsi Sumatera Utara menempati peringkat ke-15 (lima belas) tertinggi dari 34 provinsi.

Berikut disajikan grafik nilai IKK Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Provinsi Jawa Tengah sebagai provinsi acuan tahun 2018-2019:

Grafik 2.3 IKK Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Acuan Tahun 2018-2019



Sumber: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2018 dan 2019

DAFTAR PUSTAKA

Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar (Ed.). 2018. *Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar (Ed.). 2019. *Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.




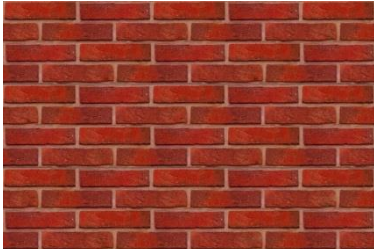

<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>



LAMPIRAN



Lampiran 1. Gambar Bahan Bangunan dan Alat Berat Konstruksi yang Digunakan Sebagai Paket Komoditas Penghitungan IKK 2019

Jenis Barang	Gambar	Keterangan
Pasir Pasang		
Batu Kali Utuh/Belah		
Batu Bata		
Batako		

<p>Batu Split</p>		
<p>Semen Abu-abu</p>		
<p>Keramik Polos</p>		
<p>Kayu Papan</p>		

<p>Kayu Balok</p>		
<p>Kayu Lapis</p>		
<p>Cat Tembok</p>		
<p>Cat Kayu/Besi</p>		
<p>Besi Beton</p>		

<p>Seng Plat</p>		
<p>Seng Gelombang</p>		
<p>Kaca Bening</p>		
<p>Pipa PVC</p>		

<p>Aspal</p>		
<p>Excavator</p>		
<p>Buldozer</p>		
<p>Three Wheel roller</p>		

<p>Dump Truck</p>		
-------------------	---	--

<https://tapanulitengahkab.bps.go.id>

Lampiran 2. Kuesioner yang Digunakan dalam Pencacahan IKK 2019



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

**SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI
SEWA ALAT BERAT DAN UPAH JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK
PERIODE : APRIL 2019**

VIKK2019

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan *item* yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
6. Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI.
7. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT	
1. Provinsi	<input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota	<input type="text"/>

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS			
1. Nama Pencacah	<input type="text"/>	6. Nama Pengawas	<input type="text"/>
2. NIP Pencacah	<input type="text"/>	7. NIP Pengawas	<input type="text"/>
3. Tanggal Pencacahan	5. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan	
.....	
4. Tanda Tangan Pencacah	<input type="text"/>	9. Tanda Tangan Pengawas	<input type="text"/>

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Tanah Urug	Biasa	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Pasir	Pasir Pasang (pasir laut, pasir kali)	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Pasir Beton / Cor (pasir gunung)	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Batu Pondasi	Batu Kali Utuh	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Batu Kali Belah	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Batu Gunung	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Batu Bata	Batu Bata Tanah Liat (bata merah)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										
Batako	Batako Berlubang (hollow block)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										
	Batako Tidak Berlubang (solid block)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Bata Ringan	Cellcon atau Hebel	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Batu Split	Ukuran 1 - 2 cm	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Ukuran 2 - 3 cm	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Ukuran 3 - 4 cm	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Seng Gelombang GAJAH (elephant, angsa, dll)	Ukuran (0,02 x 80 x 180) cm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Ukuran (0,03 x 80 x 180) cm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Paku	Paku Kayu 2" - 6"	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
	Paku Beton	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
	Paku Seng	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Paku	Paku Triplek	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Semen Portland TIGA RODA (gresik, padang, tonasa, dll)	Portland Composite Cement (PCC) (SNI 15-7064-2004)	I			zak										
		II			zak										
		III			zak										
	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	I				zak									
		II				zak									
		III				zak									
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 6 mm ; p = 12 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 8 mm ; p = 12 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 10 mm ; p = 12 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 10 mm ; p = 12 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 16 mm ; p = 12 m	I	batang													
	II	batang													
	III	batang													
Bak Mandi WALRUS (oval, warren, techplas, dll)	Ukuran (55 x 55 x 60) cm/ 120 L	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Bak Mandi WALRUS (oval, warnen, techplas, dll)	Ukuran (60 x 60 x 60) cm/ 200 L	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Kloset TOTO (warna putih) (ina, duty, dll)	Kloset Duduk Standar (lengkap dengan tabung)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kloset Jongkok	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Seng Plat	Seng Plat BJLS 20; L = 45	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Seng Plat BJLS 20; L = 60	I	m												
		II	m												
		III	m												
Pipa PVC WAVIN/ RUCIKA (maspion, vinilon, dll)	AW Φ 1/2" Panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	AW Φ 3/4" Panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	AW Φ 1" Panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Pipa PVC WAVIN/ RUCIKA <small>(maspion, vinilon, dll)</small>	AW Φ 4" Panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	D Φ 3" Panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	D Φ 4" Panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Kayu Balok	Kayu Kelas II	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Kayu Kelas III	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Kayu Papan	Kayu Kelas II	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Kayu Kelas III	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Kayu Lapis/Triplek	Triplek 3 mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Triplek 4 mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kayu Lapis/Triplek	Triplek 6 mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Triplek / Plywood 9 mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Triplek / Plywood 12 mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Cat Emulsi CATYLAC <small>(avitex, vinilex, dll)</small>	Cat Tembok Ekstenor	I	25 kg												
		II	25 kg												
		III	25 kg												
	Cat Tembok Interior	I	25 kg												
		II	25 kg												
		III	25 kg												
	Cat Genteng	I	20 kg												
		II	20 kg												
		III	20 kg												
Cat Minyak AVIAN <small>(altex, emcoo, dll)</small>	Cat Besi/Kayu	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Cat Minyak ALTEX <small>(yoko, kembang, dll)</small>	Cat Meni Besi/Kayu	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Tegel / Keramik MULIA <small>(asiatile, ikad, dll)</small>	Keramik Uk. 30 x 30 cm (putih polos)	I	m ²												
		II	m ²												
		III	m ²												

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Tegel / Keramik MULIA (asiatile, ikad, dll)	Keramik Uk. 40 x 40 cm (putih polos)	I	m ²												
		II	m ²												
		III	m ²												
	Keramik Uk. 30 x 30 cm (warna/motif)	I	m ²												
		II	m ²												
		III	m ²												
	Keramik Uk. 40 x 40 cm (warna/motif)	I	m ²												
		II	m ²												
		III	m ²												
Genteng / Atap	Genteng Tanah Liat Tradisional (tidak berglasur)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Genteng Tanah Liat Keramik	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Merk Atap Metal: SAKURA ROOF (multiroof, sokarroof, dll)	Atap Metal (tebal 0,25 mm)	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Atap Metal (tebal 0,30 mm)	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Kaca ASAHI (mulia, tossa, dll)	Kaca Polos Bening 3 mm	I			lembar										
		II			lembar										
		III			lembar										
	Kaca Polos Bening 5 mm	I				lembar									
		II				lembar									
		III				lembar									

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kaca ASAHI (mulia, tossa, dll)	Kaca Riben 5 mm	I			lembar										
		II			lembar										
		III			lembar										
Aspal	Curah Grade 60/70 - Lokal	I	ton												
		II	ton												
		III	ton												
	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Lokal	I	drum												
		II	drum												
		III	drum												
	Curah Grade 60/70 - Impor	I	ton												
		II	ton												
		III	ton												
	Drum Grade 60/70 (155 kg) - Impor	I	drum												
		II	drum												
		III	drum												
Gypsum JAYABOARD (elephant, knauf, dll)	Gypsum Plafon 9 mm	I			lembar										
		II			lembar										
		III			lembar										
	Gypsum List Polos (220 x 11 x 3) cm	I	Batang												
		II	Batang												
		III	Batang												
Kabel ETERNA (praba, visicom, dll)	Kabel NYA Ukuran 1 x 1,5 mm ²	I	m		ROL										
		II	m		ROL										
		III	m		ROL										
	Kabel NYA Ukuran 1 x 2,5 mm ²	I	m			ROL									
		II	m			ROL									
		III	m			ROL									

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kabel ETERNA (praba, visicom, dll)	Kabel NYM Ukuran 3 x 2,5 mm ²	I	m		ROL										
		II	m		ROL										
		III	m		ROL										
	Kabel NYM Ukuran 3 x 4 mm ²	I	m		ROL										
		II	m		ROL										
		III	m		ROL										
Bahan Bangunan Siap Pasang Dari Kayu Kelas II	Daun Pintu (2m x 1m x 4cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Daun Jendela (dengan kaca, ukuran 50 cm x 120 cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kusen Pintu (2 x 1) m	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Kusen Jendela (50 x 120) cm	I	buah													
	II	buah													
	III	buah													
Mesin Pompa Air (OTOMATIS) SHIMIZU (sanyo, panasonic, dll)	Pompa Shallow Pump (kedalaman s.d. 10 m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Pompa Semi Jet Pump (kedalaman 11 - 26 m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Pompa Jet Pump (kedalaman > 26 m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" Tipe C75.065	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil Canal "C" Tipe C75.070	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil Canal "C" Tipe C75.075	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil "Omega" / Reng Tipe A	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Aluminium ALEXINDO (alco, damai abadi, dll)	Profil Kusen Aluminium 3 inchi	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Profil Kusen Aluminium 4 inchi	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Aluminium Lembaran 0,5 mm, panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Aluminium Lembaran 1 mm, panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Tangki Air Fiber PENGUIN (profile, excell, dll)	Ukuran 350 - 450 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
PENGUIN (profile, excell, dll)	Tangki Air Fiber Ukuran 500 - 650 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 1000 - 1100 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 2000 - 2200 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
PHILLIPS (hannocs, chiyoda, dll)	Lampu Pijar 25 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu Pijar 40 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu TL Panjang 18 - 20 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu SL (TL Pendek) 18 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu SL (TL Pendek) 20 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
SCHNEIDER (merlin gerin, brocoo, dll)	1 Phasa 4 Ampere	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

APRIL 2019			BLOK III : DATA HARGA MATERIAL												
PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MERK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MERK LAINNYA YANG SETARA.															
Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan Setempat				Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per Satuan Setempat (Rp)	Harga per Satuan Standar (Rp)	Nama Responden (perusahaan/toko/ pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
MCB (SPLN 108-1993) SCHNEIDER (merlin gerin, broco, dll)	1 Phasa 6 Ampere	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	1 Phasa 10 Ampere	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

PENJELASAN PENGISIAN BLOK III	
<p>TANAH URUG, PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT</p> <p>Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m3. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m3 maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk,pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.</p> <p>BATU BATA, BATAKO</p> <p>Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12.</p> <p>SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI</p> <p>Utamakan mencacah merk yang ditentukan. Isikan merk pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.</p> <p>BESI BETON, PIPA PVC</p> <p>Utamakan mencacah merk yang ditentukan. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.</p> <p>KAYU BALOK, KAYU PAPAN</p> <p>Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m3. Jika pencacahan barang tsb sudah dalam satuan m3 maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9. Isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m3 (1 ton = ... m3), sedangkan kolom 7-9 dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton.</p>	<p>KACA, GYPSUM</p> <p>Utamakan mencacah merk yang ditentukan.Tuliskan merk pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.</p> <p>KABEL</p> <p>Cacah harga kabel yang dijual per rol, bukan per meter. Isikan kolom 7 dengan panjang kabel per rol dan harga kabel per rol pada kolom 12.</p>
PENEGASAN PENCACAHAN IKK	
<p>1. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATEN/KOTA.</p> <p>2. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL TIDAK HARUS READY STOCK.</p> <p>3. PEMILIHAN KUALITAS/SPEKIFIKASI BARANG HARUS SAMA SETIAP TRIWULANNYA.</p> <p>4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.</p>	

BLOK IV : DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI

APRIL 2019		BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI					
Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)							
Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)	(6)	(7)
Excavator PC-200	Kapasitas Bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
	Kapasitas Bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas Bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas Bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Tandem / Vibrating Roller	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kurang Dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (Tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas 12 ton (Engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas 8 ton (Colt Diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Motor Grader	≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/Unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai Sewa per Satuan/Unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator Set	60 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	20 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
JASA KONSTRUKSI						
Upah Kepala Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Batu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Kayu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Instalatir Listrik		I	Titik		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Pembantu Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				

BLOK V : CATATAN	
<p>..... April 2019</p> <p>Mengetahui, Kepala BPS Kabupaten / Kota</p> <p>(.....)</p> <p>NIP.</p>	

The background features a light blue and white color scheme. On the left side, there are several interlocking gears of varying sizes, some in white and some in blue. The right side and bottom of the image are filled with a faint, light blue grid pattern that resembles a circuit board or a network diagram, with small black dots at the intersections and lines connecting them.

WEJANGAN STATISTIK

1. Membangun itu sulit, tetapi jauh lebih sulit melaksanakan pembangunan tanpa dukungan data statistik.
2. Data yang baik, akurat, bebas bias, dan terpercaya, adalah data yang dikumpulkan berdasarkan metodologi statistik yang jelas dan benar.
3. Jangan pernah mengharapkan bahwa setiap data yang dikumpulkan itu, seratus persen benar sekalipun metodologinya sudah benar, karena data itu masih dikumpulkan oleh manusia.
4. BPS dalam setiap melakukan pengumpulan data, memiliki prinsip bahwa data yang dikumpulkan itu pasti mengandung kesalahan, tetapi dalam melaporkan dan mendiseminasikan datanya BPS tidak melakukan kebohongan.

Copyright © BPS Kabupaten Tapanuli Tengah

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

ISBN 978-602-5499-72-2



9 786025 499722



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Jl. N. Daulay, Pandan, Tapanuli Tengah, 22611

Telp. : (0631) 371082, Fax. : (0631) 372066,

Homepage : <http://tapanulitengahkab.bps.go.id> E-mail : bps1204@bps.go.id